



PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAPAT MENINGKATKAN KOMUNIKASI KERJA GURU SD NEGERI 030344 PAROPO SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

Bunga Simanjorang^{1*}

^{1*} Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 030344 Paropo, Dairi, Sumatera Utara

*Email : bungamanjorang93@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin menjabarkan penerapan teknik gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal pada proses meningkatkan motivasi kerja guru di UPT SDN 030344 Paropo. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai bulan Maret 2022 dengan menggunakan metode kualitatif dengan rancangan etnografi. Data dikumpulkan melalui instrumen berbentuk observasi, dokumentasi; wawancara mendalam. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuaritatif model interaktif. Mutu sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dari Kepala Sekolah. Agar dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan, maka beberapa strategi yang mesti ditempuh antara lain; 1) Penegakan disiplin, 2) pemberian layanan, 3) Pembinaan mutu, 4) Kesejahteraan. Dengan berbagai strategi tersebut maka mutu pendidikan sekolah akan baik karena kerja sama antara supervisor dengan supervie dalam pelaksanaan supervisi akademik. Siklus I pertemuan 1 dari 2 aspek kesiapan mental dan fisik ada dan 5 orang guru atau 19% dan 45% guru siap dan 9 dan 6 orang atau 81 % dan 55% tergolong belum siap, pada aspek kesiapan bahan terdapat 2 dan 5 orang atau 19% dan 45% peserta siap dan 9 dan 6 orang atau 81% dan 55% belum siap. Pada aspek kehadiran guru terdapat 4 dan 7 orang atau 36% dan 64% peserla hadir dari 7 dan 4 orang atau 64% dan 76% peserta tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop hanya 2 dan 4 orang atau 19 % dan 36% siap, sedangkan 9 dari 7 orang guru atau 81 % dan 64% belum tercapai. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada aspek kesiapan mental dan fisik ada 8 dan 10 orang guru atau 73% dan 91% peserta siap dan 3 dan 1 orang atau 27% dan 9% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan terdapat 8 dan 10 orang atau 73% dan 91% peserta siap dan 3 dan 1 orang atau 27% dan 9% belum siap, pada aspek kehadiran guru terdapat 9 dan 11 orang atau 82% dan 100 % peserta hadir dan 2 dan tidak orang atau 18% dan 0% peserta tidak hadir, pada aspek kesiapan laptop terdapat hanya 6 dan 7 orang atau 55% dan 64% siap, sedangkan 5 dan 4 orang atau 45% dan 36% belum siap, pada siklus II pertemuan 2 sudah tercapai.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Komunikasi; Paropo

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kita mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya.

Saat ini dunia Pendidikan Nasional Indonesia berada dalam situasi "kritis" baik dilihat dari sudut internal kepentingan pembangunan bangsa, maupun secara eksternal dalam kaitan dengan kompetisi antar bangsa. Fakta menunjukkan bahwa, kualitas pendidikan nasional masih rendah dan jauh ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan kepada dunia Pendidikan Nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan.

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan



eksperiensial. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan, dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Dengan perkembangan dan tuntutan yang berkembang dewasa ini, peran-peran guru mengalami perluasan yaitu sebagai: pelatih (*coaches*), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Sebagai pelatih (*coaches*), guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran optimal. Sebagai konselor, guru menciptakan satu situasi interaksi di mana peserta didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dengan memperhatikan kondisi setiap peserta didik dan membantunya ke arah perkembangan optimal. Sebagai manajer pembelajaran, guru mengelola keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran. Sebagai partisipan, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksinya dengan peserta didik, Sebagai pemimpin, guru menjadi seseorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku pembelajaran yang efektif. Sebagai pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh stakeholders harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakandalam segala hal.

Kepala Sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dalam kinerjanya selalu membuka diri dari pengaruh guru dan karyawan lainnya dalam persoalan penting. Lewis (1987) menjelaskan kepemimpinan yang efektif ialah mereka yang dapat beradaptasi dengan situasi bervariasi yang akan menentukan keberhasilan pimpinan. Kepemimpinan yang berorientasi kepuasan personal seringkali disukaibawahan. Oleh karenanya, modal kepala sekolah yang utama adalah perlunya kepala sekolah memiliki pengetahuan kepemimpinan baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan suatu program sekolah dan pendidikan secara luas. Selain itu kepala sekolah harus menunjukkan sikap kepedulian, semangat bekerja disiplin tinggi, keteladanan dan hubungan manusiawi dalam rangka perwujudan iklim kerja yang sejuk dan kondusif.

Kepala Sekolah selaku top manager sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar senantiasa *check and recheck* program yang dijalankan oleh para guru. Hal ini dapat dilakukan dengan supervisi kelas, membina dan memberi saran-saran positif kepada guru dan karyawannya. Untuk memperluas pandangan, tidak ada salahnya kepala sekolah melakukan antar pikiran, sumbangan saran dan studi banding antar sekolah untuk menyerap manajemen kepemimpinan sekolah lain yang lebih baik.

Kepala Sekolah harus mempelajari secara seksama baik kebijakan pemerintah maupun prioritas sekolah sendiri. Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam bekerja Kepala Sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah, memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan pembelajaran, memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisis situasi sekarang dan mampu memprediksi masa depan, memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah dan



keutuhan yang berkaitan dengan efektifitas pendidikan di sekolah, serta maupun memanfaatkan berbagai peluang, menjadikan tantangan serta mengkonspitualisasikan arah baru untuk perubahan.

Komunikasi adalah suatu bidang informasi dari seseorang terhadap orang lain melalui isyarat-isyarat, tanda-tanda atau simbol dengan bahasa yang saling dapat dimengerti. Komunikasi merupakan proses interaksi/hubungan saling pengertian satu sama lain antar sesama manusia serta penyampaian segala persoalan sikap dan kehendak baik langsung maupun tidak langsung, sadamapun tidak sadar dengan maksud untuk menimbulkan tindakan-tindakan yang akan mencapai organisasi secara efektif. Dengan adanya komunikasi yang baik antar guru dengan pimpinan, dan guru dengan guru, serta antar guru dengan murid, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Motivasi sangat penting dan dibutuhkan setiap orang dalam melaksanakan pekerjaannya, karena motivasi adalah kondisi yang dapat menggerakkan guru agar mampu mencapai tujuan dari motifnya (dorongan kebutuhan dalam diri karyawan yang perlu dipenuhi agar guru tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap Motivasi Berprestasinya). Jadi jelas bahwa seorang guru harus memiliki motivasi yang tertinggi agar dapat mencapai tujuan dari motifnya dengan mudah. Berkaitan dengan motivasi kerja, maka ada beberapa kebutuhan yang harus terpenuhi antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dapat diterima oleh kelompoknya, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan untuk menggunakan kemampuannya, pendapat atau ide-idenya.

Motivasi guru UPT SDN 030344 Paropo perlu ditingkat, upaya dimaksudkan untuk mengantisipasi tuntutan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tantangan era globalisasi yang sangat berat. Melalui Kepemimpinan dan kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja guru yang lebih baik, dan sesuai harapan banyak orang.

2. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di UPT SDN 030344 Paropo melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal di UPT SDN 030344 Paropo. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Dilaksanakan di waktu guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Melakukan penilaian terhadap guru dalam mengajar di kelas proses pembelajaran.
 - c. Melakukan wawancara terhadap kemampuan guru dalam berkomunikasi

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan :

- a. Daftar penilaian supervisi guru
- b. Nilai anak hasil proses belajar (pengelola hasil siswa)

C. Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Sekolah ini berhasil apabila :

1. Tingkat aktivitas guru dalam mengikuti kompetensi guru, tingkat keaktifan guru dalam mengikuti kompetensi guru dinilai berhasil apabila masing-masing aktivitas yang menunjang keberhasilan dalam kegiatan persentasenya diatas 70% atau skor rata-rata 3,00 atau kategori baik.

$0,00 \leq x < 1,50$ Tidak Baik (TB)



$1,50 \leq x < 2,50$ Kurang Baik (KB)

$2,50 \leq x < 3,50$ Cukup (C)

$3,50 \leq x < 4,50$ Baik (KB)

2. Data tersebut dianalisis dengan membandingkan skor berdasarkan jumlah guru dengan hasil penilaian kemudian dipersenkan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekwensi nilai indikator kemampuan guru

Apabila kurang dari 85 % guru tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, berarti tindakan dianggap belum berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus II.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, melalui kegiatan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal di UPT SDN 030344 Paropo. Penelitian dilakukan dua tahapan secara berkelanjutan selama 3 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan motivasi kerja guru melalui kegiatan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal di UPT SDN 030344 Paropo. Aspek yang diukur dalam observasi adalah antusiasme guru UPT SDN 030344 Paropo dalam mengikuti kompetensi guru, interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar, interaksi dengan siswa dengan siswa dalam kerja sama kelompok, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi dilapangan, para guru UPT SDN 030344 Paropo pada awalnya pemahaman terhadap Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan persepsi guru menganggap bahwa Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal tidak terlalu penting, disamping itu acuan, pelatihan, atau sosialisasi juga kurang didapat. Dari semua orang guru yang terdapat di sekolah ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Menetapkan motivasi kerja guru dengan analisis dan memenuhi mekanisme penetapan 2 orang (18%)

2. Menetapkan motivasi kerja guru dengan analisis dan memenuhi mekanisme, tetapi tidak disahkan oleh Kepala Sekolah, dan pernah pelatihan motivasi kerja guru 1 orang (9%)

3. Menetapkan motivasi kerja guru tanpa analisis tetapi pernah pelatihan 1 orang (9%)

4. Menetapkan motivasi kerja guru tanpa analisis, karena belum pernah pelatihan 1 orang (9%)

Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja guru melalui Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dan Komunikasi Interpersonal.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Pertemuan I

1. **Perencanaan**, terdiri atas :



- Memberikan materi tentang motivasi kerja guru.
- Menelaah konsep motivasi kerja guru.
- Mendiskusikan konsep motivasi kerja guru dan presentasi kelompok.
- Presentasi Kelas.

Disamping perencanaan umum, ada juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti

:

- Mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah
- Menyusun Jadwal : hari, tanggal, jam, dan tempat
- Menyiapkan materi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi

Interpersonal .

- Menyiapkan konsumsi untuk materi.
- Menyuruh guru membawa Laptop (minimal ada 2 laptop dan 1 LCD)

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 23 Maret 2017 dengan berbagai langkah yaitu :

- Absensi peserta
- Pengarahan Kepala Sekolah
- Pengarahan umum pada seluruh peserta
- Peserta dikelompokkan

3. Observasi

Adapun hasil observasi pada tahap ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada motivasi kerja guru sebagai akibat diterapkan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan mana yang layak untuk dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan, sehingga kegiatan pembinaan melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam motivasi kerja guru.

Kegiatan peserta juga diobservasi, mengenai 4 aspek: kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas model-model pembelajaran, dan respon guru.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 9 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru Dalam Mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal pada Siklus I Pertemuan 1

	Aspek yang diamati							
	Kesiapan Mental dan Fisik Guru		Kesiapan Bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Jumlah	2	9	2	9	4	7	2	9
Persentase (%)	19	81	19	81	26	64	19	8



Pencapaian Indikator	Belum Tercapai	Belum Tercapai	Sudah Tercapai	Belum Tercapai
----------------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik ada 2 orang guru atau 19 % peserta siap dan 9 orang atau 81 % tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan terdapat 2 orang atau 19 % peserta siap dan 9 orang atau 81 % belum siap. Pada aspek kehadiran guru terdapat 4 orang atau 36 % peserta hadir dan 7 orang atau 64 % peserta tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop terdapat hanya 2 orang atau 19% siap, sedangkan 9 orang atau 81% belum siap.

Berdasarkan dekripsi ini jelas terlihat bahwa kesiapan guru dalam mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk 4 aspek yaitu kesiapan bahan dan kesiapan laptop, aspek kesiapan fisik dan mental peserta/guru dan aspek kehadiran belum memenuhi kriteria

4. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi kerja guru pada pertemuan I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampak secara umum 2 orang guru yang mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal, 9 orang tidak bisa menyerahkan hasil yang mungkin karena kurangnya kesiapan bahan dan laptop.

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam pertemuan yakni memfokuskan pada kemampuan guru, yang belum menyerahkan hasil, dan peningkatan sarana/ bahan termasuk laptop diadakan pada pertemuan 2.

Pertemuan 2

1. Perencanaan, terdiri atas :

- Memberikan materi tentang motivasi kerja guru.
- Menelaah konsep motivasi kerja guru.
- Mendiskusikan konsep motivasi kerja guru dan presentasi kelompok.
- Presentasi Kelas,

Disamping perencanaan umum, ada juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan, seperti :

- Mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah
- Menyusun Jadwal : hari, tanggal, jam, dan tempat
- Menyiapkan materi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal.

- Menyiapkan konsumsi untuk materi.
- Menyuruh guru membawa Laptop (minimal ada 4 laptop dan 1 LCD).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2017 dengan berbagai langkah yaitu :

- Absensi peserta
- Pengarahan Kepala Sekolah
- Pengarahan umum pada seluruh peserta
- Peserta dikelompokkan

3. Observasi

Adapun hasil observasi pada tahap ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap



pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada motivasi kerja guru sebagai akibat diterapkan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan mana yang layak untuk dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan, sehingga kegiatan pembinaan melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam motivasi kerja guru.

Kegiatan peserta juga diobservasi, mengenai 4 aspek : kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas model-model pembelajaran, dan respon guru.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 9 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru Dalam Mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal pada Siklus I Pertemuan 2

	Aspek yang diamati							
	Kesiapan Mental dan Fisik Guru		Kesiapan Bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Jumlah	45	55	5	6	7	4	4	7
Persentase (%)	45	55	45	55	64	36	36	64
Pencapaian Indikator	Belum Tercapai		Belum Tercapai		Sudah Tercapai		Belum Tercapai	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik ada 5 orang guru atau 45 % peserta siap dan 6 orang atau 55 % tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan terdapat 5 orang atau 45 % peserta siap dan 6 orang atau 55 % belum siap. Pada aspek kehadiran guru terdapat 7 orang atau 64 % peserta hadir dan 4 orang atau 36 % peserta tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop terdapat hanya 4 orang atau 36 % siap, sedangkan 7 orang atau 64% belum siap.

Berdasarkan dekripsi ini jelas terlihat bahwa kesiapan guru dalam mengikuti Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk 4 aspek yaitu : kesiapan bahan dan kesiapan laptop, aspek kesiapan fisik dan mental peserta/guru dan aspek kehadiran belum memenuhi kriteria.

4. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi kerja guru pada pertemuan 1 belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampak secara umum 5 orang guru yang mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal, 6 orang



tidak bisa menyerahkan hasil yang mungkin karena kurangnya kesiapan bahan dan laptop.

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam pertemuan, yakni memfokuskan pada kemampuan guru, yang belum menyerahkan hasil, dan peningkatan sarana/bahan termasuk laptop diadakan pada siklus II

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Pertemuan 1

1. Perencanaan, terdiri atas :

- Memberikan materi tentang motivasi kerja guru,
- Menelaah konsep motivasi kerja guru.
- Mendiskusikan konsep motivasi kerja guru dan presentasi kelompok.
- Presentasi Kelas.

Disamping perencanaan umum, ada juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti

:

- Mengumpulkan guru, melalui undangan Kepala Sekolah
- Menyusun Jadwal : hari, tanggal, jam, dan tempat
- Menyiapkan materi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi

Interpersonal.

- Menyiapkan konsumsi untuk materi.
- Menyuruh guru memtawa Laptop (minimal ada 6 laptop dan 1 LCD).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan di dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2022 dengan berbagai langkah yaitu :

- Absensi peserta
- Pengarahan Kepala Sekolah
- Pengarahan umum pada seluruh peserta
- Peserta dikelompokkan

3. Obrservasi

Adapun hasil observasi pada tahap ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada motivasi kerja guru sebagai akibat diterapkan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan mana yang layak untuk dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan, sehingga kegiatan pembinaan melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam motivasi kerja guru.

Kegiatan peserta juga diobservasi, mengenai 4 aspek: kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas model-model pembelajaran, dan respon guru.

Dari hasil pengamatan terhadap aklivitas peserta yang berjumlah 9 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru Dalam Mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal pada Siklus II Pertemuan 1

	Aspek yang diamati
--	--------------------



	Kesiapan Mental dan Fisik Guru		Kesiapan Bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Jumlah	8	3	8	3	9	2	6	5
Persentase (%)	73	27	73	27	82	18	55	45
Pencapaian Indikator	Belum Tercapai		Belum Tercapai		Belum Tercapai		Belum Tercapai	

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik ada 8 orang guru atau 73 % peserta siap dan 3 orang atau 27 % tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan terdapat 8 orang atau 73 % peserta siap dan 3 orang atau 21 % belum siap. Pada aspek kehadiran guru terdapat 9 orang atau 82 % peserta hadir dan 2 orang atau 18 % peserta tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop terdapat hanya 6 orang atau 55 % siap, sedangkan 5 orang atau 45% belum siap.

Berdasarkan dekripsi ini jelas terlihat bahwa kesiapan guru dalam mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk 4 aspek yaitu kesiapan bahan dan kesiapan laptop, aspek kesiapan fisik dan mental Peserta/guru dan aspek kehadiran belum memenuhi kriteria.

4. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi kerja guru pada pertemuan 1 belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampak secara umum 8 orang guru yang mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal, 3 orang tidak bisa menyerahkan hasil yang mungkin karena kurangnya kesiapan bahan dan laptop.

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam pertemuan yakni memfokuskan pada kemampuan guru yang belum menyerahkan hasil, dan peningkatan sarana/bahan termasuk laptop diadakan pada pertemuan 2.

Pertemuan 2

Pada siklus II pertemuan 2 di laksanakan pada tanggal 13 Maret 2022, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I, dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam mengikuti motivasi kerja guru, lebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 11 orang guru semua dilibatkan dalam pertemuan 2 untuk memperdalam pengetahuan tentang motivasi kerja guru, pertemuan 2 dijelaskan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data seperti tampak pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru Dalam Mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal pada Siklus II Pertemuan 2

	Aspek yang diamati
--	--------------------



	Kesiapan Mental dan Fisik Guru		Kesiapan Bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Jumlah	10	1	10	1	11	0	7	5
Persentase (%)	91	9	91	9	100	0	64	36
Pencapaian Indikator	Belum Tercapai		Belum Tercapai		Belum Tercapai		Belum Tercapai	

Dari tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa pada aspek kesiapan mental dan fisik 10 orang atau 91% siap dan 1 orang atau 9% tidak siap. Pada aspek kesiapan bahan: terlihat bahwa 10 orang atau 91% siap dan 1 orang atau 9% tidak siap. Pada kehadiran 11 orang hadir atau 100% dan tidak ada orang atau 0%. Pada aspek kesiapan laptop terlihat bahwa 7 orang atau 64% siap dan 5 orang atau 36 % tidak siap.

Berdasarkan deskripsi ini terlihat bahwa kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal belum memenuhi 100% untuk semua aspek, mungkin karena kebanyakan guru pengabdian yang masuk jika ada jam mengajar.

Penilaian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang respon guru terhadap kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal yang telah diharapkan dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Jika kita lihat dari nilai atau persentase guru yang mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal dengan memenuhi imekanisme dari kajian awal, siklus I pertemuan 1 dan 2 aspek kesiapan mental dan fisik ada 2 dan 5 orang guru atau 19 % dan 45% peserta siap dan 9 dan 6 orang atau 81 % dan 55% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan terdapat 2 dan 5 orang atau 19 % dan 45% peserta siap dan 9 dan 6 orang atau 81 % dan 55% belum siap. Pada aspek kehadiran guru terdapat 4 dan 7 orang atau 36 % dan 64% peserta hadir dan 1 dan 4 orang atau 64 % dan 76% peserta tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop terdapat hanya 2 dan 4 orang atau 19 % dan 36% siap, sedangkan 9 dan 7 orang atau 81 % dan 64% belum tercapai.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada aspek kesiapan mental dan fisik ada 8 dan 10 orang guru atau 73 % dan 91% peserta siap dan 3 dan 1 orang atau 27 % dan 9% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan terdapat 8 dan 10 orang atau 73 % dan 91% peserta siap dan 3 dan 1 orang atau 27 % dan 9% belum siap. Pada aspek kehadiran guru terdapat 9 dan 11 orang atau 82 % dan 100% peserta hadir dan 2 dan tidak orang atau 18% dan 100% peserta tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop terdapat hanya 6 dan 7 orang atau 55 % dan 64% siap, sedangkan 5 dan 4 orang atau 45 % dan 36% belum siap. Pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Jadi dapat dikatakan bahwa respon guru sangat positif. Oleh karena itu, penerapannya perlu dilanjutkan dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

D. Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal tentang Meningkatkan Motivasi kerja Guru di UPT SDN 030344 Paropo Disamping itu juga terjadi peningkatan motivasi kerja guru melalui kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal UPT SDN 030344 Paropo dari siklus I pertemuan 2 pada aspek



kesiapan mental dan fisik ada 5 orang guru atau 45 % peserta siap dan 6 orang atau 55 % tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan terdapat 5 orang atau 45 % peserta siap dan 6 orang atau 55 % belum siap. Pada aspek kehadiran guruterdapat 7 orang atau 64 % peserta hadir dan 4 orang atau 36% peserta tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop terdapat hanya 4 orang atau 36 % siap, sedangkan 7 orang atau 64% belum siap, belum tercapai ke siklus II pertemuan 2 bahwa pada aspek kesiapan mental dan fisik 10 orang atau 91% siap dan 1 orang atau 9% tidak siap. Pada aspek kesiapan bahan: terlihat bahwa 10 orang atau 91% siap dan 1 orang atau 9% tidak siap. Pada kehadiran 11 orang hadir atau 100% dan 0 orang atau tidak ada. Pada aspek kesiapan laptop terlihat bahwa 7 orang atau 64% siap dan 4 orang atau 36% tidak siap, pada siklus II sudah tercapai pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal dapat meningkatkan motivasi kerja guru di UPT SDN 030344 Paropo Tahun 2021/2022

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang motivasi kerja guru sangat diperlukan. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap motivasi kerja guru melalui pembina intensif dalam bentuk penyelenggaraan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal menunjuk pada pendekatan kolaboratif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami motivasi kerja guru akhirnya nanti.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan motivasi kerja guru melalui kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal yang lebih menekankan pada pendekatan kolaboratif akan memberikan kesempatan bertukar pendapat dan informasi antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap motivasi kerja guru dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan terkait Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Dapat Meningkatkan Komunikasi Kerja Guru Sd Negeri 030344 Paropo Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal di UPT SDN 030344 Paropo. Disamping itu juga, terjadi peningkatan motivasi kerja guru dalam mengikuti kegiatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal di UPT SDN 030344 Paropo dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85%, artinya 85% guru telah efektif dalam mengikuti kompetensi guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal dapat meningkatkan motivasi kerja guru di UPT SDN 030344 Paropo Tahun 2021/2022.

2. Jika kita lihat dari nilai atau persentase guru yang mengikuti Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal dengan memenuhi mekanisme dari kajian awal, siklus I pertemuan 1 dan 2 aspek kesiapan mental dan fisik ada 2 dan 5 orang guru atau 19 % dan 45% peserta siap dan 9 dan 6 orang atau 81 % dan 55% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan terdapat 2 dan 5 orang atau 19 % dan 45% peserta siap dan 9 dan 6 orang atau 81 % dan 55% belum siap. Pada aspek kehadiran guru terdapat 4 dan 7 orang atau 36 % dan 64% peserta hadir dan 7 dan 4 orang atau 64 % dan 76% peserta tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop terdapat hanya 2 dan 4 orang atau 19 % dan 36% siap, sedangkan



9 dan 7 orang atau 81 % dan 64% belum tercapai Pada siklus II Pada siklus II pertemuan I dn? pada aspek kesiapan mental dan fisikada 8 dan 10 orang guru atau 73% dan 91% peserta siap dan 3 dan 1 orang atau 27 % dan 9% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan terdapat 8 dan 10 orang atau 73 % dang 1% peserta siap dan 3 dan 1 orang atau 27 o/o dan 9% belum siap. Pada aspek kehadiran guru terdapat 9 dan 11 orang atau 82 % dan 100% peserta hadir dan 2 dan tidak orang atau 18% dan 0% peserta tidak hadir. Pada aspek kesiapanlaptop terdapat hanya 6 dan 7 orang atau 55 % dan 64% siap, sedangkan 5 dan 4 orang atau 45 % dan 36% belum siap.Pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Jadi dapat dikatakan bahwa respon guru sangat positif, Oleh karena itu, penerapannya perlu dilanjutkan dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Yasin. (1998). Standar Kemampuan Profesional Guru SD. Malang : IKIP.
 Depdikbud. (1996). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
 Departemen Pendidikan Nasional. (2000). Panduan Manajemen Sekolah. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D.II Jakarta.
 Eflendy, Onong Uchjana. Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Grasindo Rosdakarya.
 Cangara, Hafidz. (2005). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
 Littlejohn, Stephen W. (2001) . Theories of Human Communication. USA: Wadsworth Publishing.
 Mulyana, Deddy. (2001). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Rosda.
 Ruben, Brent D, Stewart, Lea P. (2005). Communication and Human Behaviour. USA: Alyn and Bacon.
 Sendjaja Sasa Djuarsa. (1994). Pengantar Komunikasi, Jakarta: Universitas Terbuka.
 Siti Aminah Ansoriah. (1999). Kualitas Kinerja Kepala Sekolah. Tesis PPS IKIP.
 Udin. S. Winataputra. (1998). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud.
 Yatim Riyanto. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Penerbit SIC.